

Masih Belajar: Perjalanan Menemukan Diri dan Membuat Perubahan

Indah Febriyani^{1*}, Masduki Asbari²

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: febriyaniindah27@gmail.com

Abstrak – Tujuan studi ini adalah untuk menyajikan *review* buku dengan pembacaan secara kritis dengan judul *Masih Belajar* karya Iman Usman. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam menganalisis isi buku. Hasil studi menunjukkan bahwa buku ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pemuda harus memiliki mimpi dan berani untuk bermimpi besar. Buku ini memberikan cerita pengalaman penulis bagaimana menggapai kesuksesan di usia muda. Penulis mampu mendeskripsikan sebuah petualangan hidupnya menjadi sebuah karya yang akan terus diingat oleh orang-orang yang saat ini mulai berani untuk bermimpi, berani mengambil keputusan, berani menentukan pilihan, dan berani menerima kegagalan sebagai sebuah pembelajaran.

Kata kunci: Berani, kegagalan, masih belajar, mimpi, pengalaman.

Abstract - The purpose of this study is to present a book review with critical reading with the title *Masih Belajar* by Iman Usman. Descriptive qualitative research method is used in analyzing the content of the book. The results of the study show that this book provides valuable insights into how young people should have dreams and dare to dream big. This book provides a story of the author's experience of how to achieve success at a young age. The author is able to describe an adventure of his life into a work that will continue to be remembered by people who are currently starting to dare to dream, dare to make decisions, dare to make choices, and dare to accept failure as a lesson.

Keywords: Dare, dream, experience, failure, still learning.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar para peserta didik (Alfikriyah & Suwandi, 2024, 2024; Febriyani et al., 2024; Nurhayati et al., 2024). Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, *kesatu* pendidikan secara formal, yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. *Kedua* Pendidikan non-formal, merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. *Ketiga* merupakan pendidikan informal yang merupakan jalur pendidikan dari keluarga dan lingkungan. Seiring bertambahnya usia, aktivitas belajar mulai disempurnakan dengan pendidikan formal di sekolah (Asbari et al., 2024; Budiadnyana, 2024; Putra et al., 2024).

Melalui pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual manusia saja, tetapi juga mengubah aspek kepribadian manusia yang mencakup aspek keimanan, moral, mental, tingkah laku, dan sikap. Kemudian diakhiri dengan hasil belajar (Asbari, 2024; Novitasari & Asbari, 2024). Hasil belajar merupakan hal yang penting karena menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Belajar itu proses mengubah tingkah laku menjadi baik, belajar itu menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan, dan menentramkan kehidupannya (Agistiawati & Asbari

2020, Tri Romadhona et al, 2022). Namun, dalam proses belajar itu akan ada kendala atau hambatan yang akan dihadapi masing-masing pelajar.

Pembelajaran adalah sebuah perjalanan seumur hidup yang tidak pernah berhenti (Asbari et al., 2023; Fayzhall et al., 2020; Hutagalung et al., 2020; Yanthy et al., 2020). Buku ini bukan hanya sebuah buku motivasi, melainkan sebuah cerminan dari proses pembelajaran yang terus berlangsung tanpa henti, di mana pun berada dan apa pun yang dilakukan. Tidak ada akhir dalam pencarian ilmu dan pengetahuan, karena setiap hari individu membawa kesempatan baru untuk belajar dan berkembang. Setiap individu memiliki kisah unik serta perjalanan yang berbeda, namun satu hal yang pasti: bahwa *kita* semua adalah murid dalam kehidupan ini. Mari terus belajar, berkembang, dan menjadi versi terbaik dari sebelumnya.

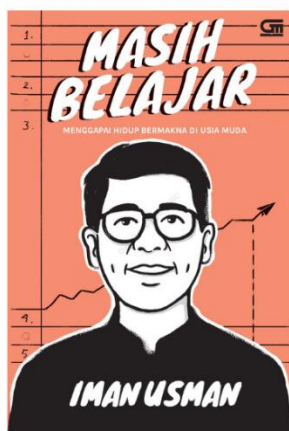
METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam studi terkait buku *Masih Belajar* adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menggambarkan konsep dan prinsip yang diajarkan dalam buku *Masih Belajar*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu yang diamati dalam suatu keadaan konteks tertentu yang datanya dapat diamati dan dicatat.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujarweni (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Menurut Darmadi (2013), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pendapat Moleong senada dengan Bogdan dan Taylor (1975), di mana mereka mengartikan bahwasanya penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara rinci.

Sumber data yang diperoleh melalui analisis isi buku *Masih Belajar* karya Iman Usman. Analisis isi pada dasarnya adalah teknik yang sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan. Analisis isi dapat juga dipandang sebagai alat untuk mengamati dan mengurai tindak komunikasi yang terbuka dari komunikator terpilih (Budd dkk.,1967).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Judul	: MASIH BELAJAR
Penulis	: Iman Usman
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
Penyunting	: PT Simpul Aksara Group
Tanggal Terbit	: 20 Mei 2019
Jumlah Halaman	: 224
Berat	: 0,28kg
Lebar	: 14,0cm
Panjang	: 21,0cm
Bahasa	: Indonesia
ISBN	: 9786020628929

Gambar. Informasi Buku
Sumber: Gramedia.com (2024)

Isi Buku

Buku "*Masih Belajar*" karya Iman Usman adalah sebuah karya nonfiksi yang menceritakan perjalanan hidup penulis yaitu Iman Usman, salah satu pendiri dan CEO dari Ruangguru, sebuah platform edukasi terbesar di Indonesia. Buku ini mengisahkan berbagai pengalaman hidup Iman, mulai dari masa kecilnya di Padang, Sumatra Barat, hingga perjalanan pendidikannya di luar negeri dan akhirnya dapat mendirikan Ruangguru. Iman berbagi cerita tentang perjalanan hidupnya yang menemui berbagai hambatan dan penolakan. Kegagalan yang dialami Iman adalah pembelajaran dan kesuksesan adalah berkah untuk berbagi dan menginspirasi banyak orang agar tidak menyerah dengan keadaan. Iman menyadari dengan adanya proses belajar tanpa henti dapat membawanya pada posisi saat ini.

Buku ini merupakan sebuah cerita nyata dari perjalanan Iman, bukan sekedar teori dan motivasi. Kata demi kata di dalamnya selalu bercerita pada hal-hal yang dirasa sangat dekat dengan kehidupan di masyarakat. Membaca buku ini, pembaca akan diajak untuk mengetahui cerita tentang Iman yang ditulis dalam dua chapter. Chapter pertama adalah sebuah perspektif, chapter kedua merupakan cerita yang terdiri dari Akar, Batang, dan Buah. Pertama, pada bagian batang, pembaca akan diajak untuk mengetahui cerita tentang pola pikir, filosofi hidup penulis, hasrat belajar, bekerja, tentang kepercayaan diri, tentang menetapkan sebuah pilihan, dan tentang dunia kuliah. Kedua, di bagian buah, pembaca akan mendapatkan cerita Iman tentang berbagi, pilihan hidup dan legacy.

Membaca buku ini, bukan hanya mendapatkan pengalaman membaca yang biasa saja, karena membahas pengalaman penulis, yang mungkin bagi sebagian orang terlihat membosankan, namun didalam buku ini juga memiliki *quotes* yang menarik bagi pembaca di beberapa bagian bukunya. Sehingga tidak terlihat membosankan. Konsep buku ini dibuat menarik, karena buku ini dapat dikatakan merupakan sarana *question and answer* Iman dengan *netizen* di sosial media miliknya, yang narasinya tentu sudah disesuaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan *netizen* menjadi tantangan untuk Iman sendiri agar bercerita lebih banyak lagi.

Ketika membaca bagian awal buku ini, pembaca akan disuguhkan dengan beberapa filosofi dan prinsip hidup dari Iman Usman. Prinsip hidup yang *pertama*, Setiap yang hidup harus memiliki misi hidup, tujuan, dan memiliki sesuatu yang besar, yang membuat individu termotivasi dalam menjalankan hidupnya. *Kedua*, hiduplah seperti lari marathon bukan lari sprint, dimana yang dibutuhkan adalah nafas yang panjang, energi yang lebih besar, karena memang tujuan hidup bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh dengan cepat dan mudah, dibutuhkan dedikasi, kerja keras dan konsistensi dalam meraihnya. Walaupun di tengah perjalanan merasakan kegagalan, bukan berarti hidup gagal, itu hanyalah salah satu bagian dalam hidup. Tidak bisa berlama-lama menanggapi kegagalan dan larut dalam kekecewaan, tetapi harus bangun dan melanjutkan lagi lari yang sempat terhenti. *Ketiga*, hidup ini adalah tanggung jawab diri sendiri, sebagai manusia tidak perlu menyalahkan orang lain didalam kehidupan, karena diri masing-masinglah yang bertanggung jawab atas kehidupannya.

Perjalanan hidup yang dialami penulis saat ini juga merupakan apa yang sebenarnya penulis ingin lakukan dalam hidupnya, singkatnya adalah sebuah bayangan ketika masih duduk di bangku sekolah. Iman mengetahui ada sebuah konsep asal Jepang, '*ikigai*' namanya. *Ikigai* berarti '*reason for being*' atau '*alasan untuk hidup*'. Menurut konsep ini individu akan mencapai keseimbangan ketika menemukan sesuatu yang memenuhi keempat unsur ini, yaitu *which you love*, *which you are good at*, *which the world needs*, and *which you can be paid for*. Satu hal yang harus diperhatikan dari *ikigai* adalah bahwa masing-masing unsur yang terdapat dalam *ikigai* itu saling terkait. Unsur-unsur ini tidak berdiri sendiri, dan mungkin saja bisa berubah. Karena itulah, cinta perlu dirawat dan dijaga, termasuk apa yang kita kerjakan.

Kelebihan Buku

Iman Usman menulis dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, membuat pembaca merasa dekat dengan penulis. Selain itu didalam buku ini juga terdapat selingan penggunaan bahasa Inggris, sehingga dapat menambah wawasan kosa kata bahasa Inggris bagi pembaca. Pengalaman-pengalaman yang dibagikan oleh Iman seringkali dialami bagi banyak orang, terutama bagi mereka yang sedang berjuang dalam meraih pendidikan dan karir. Sebagai pendiri Ruangguru, Iman memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Buku ini menggarisbawahi pentingnya terus belajar sepanjang hidup, pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan.

Kekurangan Buku

Bagi beberapa pembaca, gaya penulisan yang sederhana dan informal mungkin terasa kurang mendalam atau kurang serius, bagi yang mencari analisis yang lebih mendalam atau gaya penulisan yang lebih kompleks akan merasa kurang puas. Buku ini juga sangat berfokus pada pengalaman pribadi penulis sehingga kurang relevan bagi yang mencari panduan atau strategi yang lebih umum mengenai pendidikan atau bisnis. Selain itu buku ini lebih diperuntukkan bagi kalangan pembaca muda daripada kalangan profesional atau senior.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi yang dilakukan dalam buku *Masih Belajar: Perjalanan Menemukan Diri dan Membuat Perubahan*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah perjalanan seumur hidup yang tidak pernah berhenti. Buku ini bukan hanya sebuah buku motivasi, melainkan sebuah cerminan dari proses pembelajaran yang terus berlangsung tanpa henti, di mana pun berada dan apa pun yang dilakukan. Tidak ada akhir dalam pencarian ilmu dan pengetahuan, karena setiap hari individu membawa kesempatan baru untuk belajar dan berkembang. Membaca buku ini pembaca akan dapat mengenal diri lebih dalam lagi dan sebagai manusia pada hakikatnya semua sama. Tuhan menciptakan manusia bukan tanpa alasan, kehadiran *kita* didunia ini harus digunakan sebaik mungkin untuk memberikan perubahan positif.

Mari membaca buku *Masih Belajar: Perjalanan Menemukan Diri dan Membuat Perubahan* karya Iman Usman, yang memberikan pandangan tentang hidup yang harus memiliki tujuan, tidak bisa hanya mengalir tanpa arah. Sebagai manusia yang terpelajar mulai saat ini marilah kita mencari apa tujuan hidup ini, setelah ini ingin ke mana, setelah itu akan seperti apa, dan ketika rencana satu gagal rencana lainnya harus dijalankan. Sejatinya hidup bukan hanya untuk survival, tapi bagaimana membuat di mana pun individu berada, bisa menciptakan pengaruh yang positif dan dapat menciptakan perbedaan. Jangan sampai ada atau tidaknya *kita*, tidak ada bedanya. Buku ini akan menginspirasi dan membantu mencapai perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penulis mampu mendeskripsikan sebuah petualangan hidupnya menjadi sebuah karya yang akan terus diingat oleh orang-orang yang saat ini mulai berani untuk bermimpi, berani mengambil keputusan, berani menentukan pilihan, dan berani menerima kegagalan sebagai sebuah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 339–342. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.394>
- Agistiawati, E., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 513–523. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/516>
- Alfikriyah, A., & Suwandi, A. G. (2024). Bagaimana jika Standar Kecantikan tidak ada? *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(02), 15–17.
- Apriani, P. R., & Asbari, M. (2023). The Power of Habits: Sukses Beradaptasi dengan Bertahap. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 67–72. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v2i01.273>
- Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(02), 10–14.
- Asbari, M., Novitasari, D., Monoarfa, M., & Wardoyo, S. (2024). Strategic Team Management for Improved Engineering Performance: A Collaborative Perspective. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(01), 43–55.
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>

- Bogdan & Taylor (1975) dalam J. Moleong, Lexy. (1989). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung, Remaja Karya.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Steven .J. (1992). Pengantar Metode penelitian kualitatif. Terjemahan arif surachman. Usaha nasional. Surabaya.
- Budiadnyana, G. N. (2024). Strategi Sukses Inovasi: Kepercayaan Interpersonal dan Berbagi Pengetahuan di Lingkungan Pendidikan. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(01), 1–8.
- Darmadi, Hamid. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Fayzhall, M., Asbari, M., Purwanto, A., Basuki, S., Hutagalung, D., Maesaroh, S., Chidir, G., Goestjahjanti, F. S., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kapabilitas Inovasi Guru Dalam Perspektif Organizational Learning. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 64–91. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/413>
- Febriyani, I., Gultom, R., Azzahra, A., & Asbari, M. (2024). Why Passion is Not Enough: Mengikuti Passion atau Diikuti Passion? Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(02), 1–4.
- Ghaisani, Al. (2021). Jenis dan Sistem Pendidikan. [Jenis Dan Sistem Pendidikan | PDF \(scribd.com\)](#) (Diakses pada 11 Juli 2024).
- Hebohseo. (2024). [Pengolahan Data Deskriptif: Pengertian dan Metode - StatsIdea Learning Statistics](#) (Diakses pada 14 Juli 2024).
- Hutagalung, D., Asbari, M., Fayzhall, M., Ariyanto, E., Agistiawati, E., Sudiyono, R. N., Waruwu, H., Goestjahjanti, F. S., Winanti, & Yuwono, T. (2020). Peran Religiusitas, Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Mediasi Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja Guru. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 311–326. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/483>
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2024). Peran Dukungan Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi Swasta. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(01), 9–22.
- Nurhayati, W., Asbari, D. A. F., & Asbari, R. A. F. (2024). Strategi Inovatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pramuka: Studi Kasus di Aya Sophia Islamic School. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(01), 23–28.
- Putra, M. L., Hertaliando, A. W., Hermawan, D. P., Resi, D. T. P., Pratama, R. A., & Asbari, M. (2024). Menggali Koneksi: Dialog Antar Generasi dalam Memahami Milenial. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(02), 5–9.
- Tri Romadhona, N., Aprilianti, D., Lidia, A., Prayoga Prasadana, J., Nurbaetia, Asbari, M., & Novitasari, D. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Bimbingan Belajar. Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE), 2(6), 18–23. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/129>
- Yanthy, E., Purwanto, A., Pramono, R., Cahyono, Y., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Sistem Jaminan Halal HAS 23000. BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, 8(1), 131–153. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7045>